

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Hiperkolesterolemia merupakan suatu gangguan metabolisme yang ditandai dengan kadar kolesterol total dalam darah yang meningkat (Brata, 2010). Menurut Anwar tahun 2004, dalam mendiagnosis hiperkolesterolemia jika kadar kolesterol total yang mulai meningkat >200 mg/dl dan mulai diwaspadai untuk dapat dikendalikan.

Faktor risiko yang berhubungan dengan kadar kolesterol total dibagi menjadi dua yaitu faktor risiko yang dapat diubah dan faktor risiko yang tidak dapat diubah. Faktor risiko yang tidak dapat diubah meliputi usia, jenis kelamin, dan genetik. Faktor risiko yang dapat diubah meliputi status gizi, asupan makan / diet seperti serat dan lemak total serta aktifitas fisik (Putri, 2016).

Hiperkolesterol dapat meningkatkan risiko terkena aterosklerosis, penyakit jantung koroner, pankreatitis (peradangan pada organ pankreas), diabetes melitus, gangguan tiroid, penyakit hepar & penyakit ginjal (Fikri dkk, 2017).

Kadar kolesterol dapat dipengaruhi oleh asupan zat gizi, yaitu dari makanan yang mengandung sumber lemak seperti lemak jenuh. Lemak jenuh cenderung merangsang hati untuk memproduksi kolesterol sehingga kadarnya di dalam darah meningkat. Konsumsi lemak sebanyak 100 mg/hari dapat meningkatkan kolesterol total sebanyak 2-3mg/dl (Budiatmaja, 2014).

Asupan makanan yang tinggi serat terutama serat larut yang berasal dari tumbuhan dan biji-bijian mampu membantu menurunkan kadar kolesterol dalam darah (Nurani,2016). Mengonsumsi serat larut minimal 28 g per hari dapat menurunkan kadar kolesterol sampai 15-19 persen (Supariasa, 2012). Serat dapat menurunkan kadar kolesterol dengan cara mengikat asam empedu. Asam empedu yang merupakan produk dari kolesterol pada awalnya disintesis dalam hati yang disekresi ke dalam empedu kemudian akan kembali menuju hati melalui reabsorpsi dalam usus halus. Untuk mencegah kembalinya asam

empedu ke hati maka serat akan mengikat asam empedu dan membawanya keluar tubuh melalui feses (Almatsier,2009). Sebanyak 80% penduduk Indonesia saat ini masih memiliki kebiasaan mengkonsumsi serat yang rendah yaitu sebanyak 15 gram/orang/hari. Sedangkan konsumsi serat yang dianjurkan yaitu 19-30 gram/hari (Nurani,2016).

Vitamin E juga dapat menurunkan kadar kolesterol dengan cara menghambat enzim HMG-KoA reduktase yang kemudian akan menghambat pembentukan mevalonat sehingga pembentukan kolesterol akan menurun (Yani,2015). Sumber vitamin E salah satunya pada buah naga merah. Pada sebuah penelitian pemberian jus naga merah dengan dosis 2,86g/KgBB/hari selama 21 hari pada pria hiperkolesterolemia menunjukkan ada perbedaan perubahan kadar kolesterol total sebelum dan sesudah intervensi (Budiatmaja, 2014).

Berdasarkan survei Kesehatan Rumah Tangga tahun 2004 menunjukkan prevalensi hiperkolesterolemia di Indonesia sebesar 1,5%. Semakin lanjut usia, nilai rata-rata cenderung semakin meningkat yaitu pada kelompok umur 55-64 tahun sebesar 2,7% dan > 65 tahun sebesar 2,1%. Prevalensi hiperkolesterolemia tahun 2006 sebesar 26,1% pada laki-laki dan 25,9% pada wanita (Andriyani dkk, 2016). Berdasarkan survei data di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang tahun 2016 menunjukkan bahwa pasien Hiperkolesterolemia sebanyak 128 sehingga prevalensinya mencapai 0,71 %.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Apakah ada hubungan asupan lemak, serat, vitamin E dengan kadar kolesterol total pada pasien hiperkolesterolemia di ruang rawat inap RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang?”

1.3.Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan asupan lemak, serat, vitamin E dengan kadar kolesterol total pada pasien hiperkolesterolemia di ruang rawat inap RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang.

b. Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan karakteristik pasien hiperkolesterolemia.
2. Mendeskripsikan asupan lemak.
3. Mendeskripsikan asupan serat.
4. Mendeskripsikan asupan vitamin E.
5. Mendeskripsikan kadar kolesterol total.
6. Menganalisis hubungan asupan lemak dengan kadar kolesterol total.
7. Menganalisis hubungan asupan serat dengan kadar kolesterol total.
8. Menganalisis hubungan asupan vitamin E dengan kadar kolesterol total.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang asupan lemak, serat dan vitamin E dan kadar kolesterol total khususnya pada pasien hiperkolesterolemia di Ruang Rawat Inap RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang.

2. Bagi Instalasi Gizi

Memberi masukan bagi tenaga pelayanan kesehatan terutama petugas gizi untuk memantau asupan lemak, serat dan vitamin E pada pasien hiperkolesterolemia di Ruang Rawat Inap RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang.

3. Bagi Peneliti

Memperoleh pengetahuan hubungan asupan lemak, serat dan vitamin E pada pasien hiperkolesterolemia.



1.5 Originalitas Penelitian

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Selly Shinta Dewi (2015)	Hubungan asupan serat dengan kadar kolesterol pada Penderita penyakit jantung koroner rawat jalan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta	Metode penelitian <i>observasional</i> dengan rancangan penelitian <i>cross-sectional design</i>	Tidak ada hubungan yang signifikan antara asupan serat dengan Kadar kolesterol penderita penyakit pjk di RSUD Dr. Moewardi Surakarta	Variabel bebas: - Asupan serat Variabel terikat: - Kadar kolesterol
2.	Agga Thesda Nurani (2016)	Hubungan asupan serat dan vitamin E dengan kadar kolesterol total pada penderita penyakit jantung koroner rawat jalan di RSUD Dr. Moewardi	Metode penelitian <i>observasional</i> dengan rancangan penelitian <i>cross-sectional design</i>	Tidak ada hubungan asupan serat dan vitamin E dengan kadar kolesterol total darah pada penderita penyakit jantung koroner di RSUD Dr. Moewardi	Variabel bebas: - Asupan serat - Asupan vitamin E Variabel terikat: -Kadar kolesterol total
3.	Filandita Nur Septianggi, Tatik Mulyati, Hapsari Sulistya Kusuma (2013)	Hubungan asupan lemak dan asupan kolesterol dengan kadar kolesterol total pada penderita jantung koroner rawat jalan di RSUD Tugurejo Semarang	Metode penelitian diskriptif analitik dengan rancangan penelitian <i>cross-sectional design</i>	Terdapat hubungan yang signifikan antara asupan lemak berlebih dan asupan kolesterol berlebih dengan kolesterol total pada rata pasien PJK rawat jalan di RSUD Tugurejo Semarang.	Variabel bebas: - Asupan lemak - Asupan kolesterol Variabel terikat: - Kadar kolesterol total

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu variabel yang diteliti pada tiga variabel sekaligus. Varaibel yang diteliti adalah asupan lemak, serat dan vitamin E. Perbedaan lainnya, sampel pada penelitian ini adalah pasien hiperkolesterolemia di ruang rawat inap RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang.

